

## **HADES MENURUT KITAB LUKAS 16:19-31 DAN IMPLIKASINYA BAGI HIDUP ORANG PERCAYA**

**Angely Daniel, Deflit Dujerslaim Lilo**  
Institut Agama Kristen Negeri Toraja  
*Angelydaniel62@gmail.com*  
*Deflilitilo@iakn-toraja.ac.id*

### **Abstract**

*Understanding the world of the dead or the term hades in the context of the new covenant is something that is difficult to understand, especially as a believer. The visible great debate among theologians, for example, a theologian named Dr. Tuck, George Sandison said that “the Hebrews considered the world of the dead (Hades), a place for the dead, which was divided into two parts, one for the good and the other for the wicked. Then one place is called Firdaus and the other is gehenna. But on the other hand, hades is a form that contains, where all the dead come to that place only. Then there will be a separation between the righteous and the wicked. Hence, there is a difference of opinion between the theologians. Related to this, the writer will examine the title of this paper, namely Hades in Luke 16:19-31, and its implications for the lives of believers.*

**Keywords:** *Hades; Death; Salvation*

### **Abstrak**

Memahami dunia orang mati atau dengan istilah *hades* dalam konteks Perjanjian Baru adalah suatu hal yang sulit dipahami terutama sebagai orang percaya. Terlihat terjadi perdebatan hebat di kalangan para teolog misalnya, seorang teolog yang bernama Dr. Tuck, George Sandison mengatakan bahwa “orang Ibrani menganggap dunia orang mati (*Hades*), yakni tempat tempat bagi orang yang sudah mati, yang terbagi atas dua bagian yaitu untuk orang yang baik dan yang lain untuk orang fasik. Kemudian tempat yang satu bernama Firdaus dan yang lain adalah Gehenna. Namun di sisi lain *hades* merupakan satu bentuk yang berisi, di mana semua orang yang mati datang ke tempat itu saja. Lalu kemudian akan dipisahkan antara orang yang saleh dan orang yang fasik. Sehingga terjadi perbedaan pendapat antara pakar teolog tersebut. Terkait dengan hal tersebut maka penulis akan mengkaji judul tulisan ini yakni Hades dalam LUKAS 16:19-31 dan implikasinya bagi hidup orang percaya.

**Kata Kunci:** Hades; Kematian; Keselamatan

### **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang hades sering sekali menjadi hal yang sulit dipahami orang. Ada yang mengemukakan pengertian Hades dari hasil penglihatannya. Supranatural dapat melihat jiwa-jiwa orang mati bahkan bisa turun ke dunia orang mati tersebut. Kemudian setelah kesadarannya kembali mereka dapat menceritakan segala hal yang dapat dilihat saat berada

pada alam bawah sadarnya. Karena itu setiap orang yang hendak turun ke dunia orang mati yaitu mati terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Setiap orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda mengenai neraka *sheol/hades*. Dalam Alkitab versi King James disebutkan 54 kali, misalnya yang terdapat dalam Luk 16:10. Namun dikatakan bahwa *sheol/hades* merupakan tempat yang sama yang terdiri dari dua bagian yaitu untuk orang yang selamat dan yang lain untuk orang terhilang atau hanya sebuah tempat orang yang berlaku tak benar untuk roh-roh orang jahat.

*Hades* merupakan tempat perpindahan roh-roh jahat yang berada di tempat sementara ke tempat itu sebagai tempat yang tetap. *Hades* juga biasa disebut penjara sementara hingga mereka dibangkitkan dari kematian atau kebangkitan yang kedua. Sehingga sering *hades* sering juga disebut tempat penantian sebelum hari penghakiman terakhir atau hari penghukuman. Dalam Kolose 1:21 Roh akan terpisah dari tubuh yang berada di neraka. Dalam Luk. 16:26 diceritakan mengenai percakapan antara Lazarus dan orang miskin saat jarak yang memisahkan mereka diantari jurang yang tak tersebrangi, sehingga jarak yang begitu jauh. Sehingga jika kita amati dapat kita pahami bahwa orang kaya tersebut berada di *hades*.<sup>2</sup>

*Hades* dalam perjanjian baru merupakan suatu tempat dimana semua orang akan menuju ke tempat tersebut. Baik orang yang namanya tercatat dalam kitab kehidupan maupun mereka yang tidak tercatat namanya seperti yang terdapat dalam kitab (Why. 20:15). Oleh sebab itu kata *hades* kadang-kadang diartikan sebagai neraka yang sebenarnya kurang tepat, namun yang lebih tepat adalah alam maut. Kata *Hades* juga terdapat dalam beberapa kitab seperti Matius 11:23; 16:18; Lukas 10:15; 16:23; Kisah Para Rasul 2:27, 31; Wahyu 1:18; 6:8; 20:13,14; dan 1 Korintus 15:55.

Dalam Kitab Lukas 16:19 dikisahkan perumpamaan tentang seorang miskin bernama Lazarus dan orang kaya. Pada saat itu terjadi perbedaan keadaan diantara mereka, atas pengadilan Tuhan. Seringkali yang dimaksudkan bahwa orang yang berada di *hades* adalah orang-orang yang sudah mati menurut pandangan orang yang masih hidup. Yang dimaksudkan dalam hal ini bahwa orang yang sudah mati dimasukkan ke dalam kubur. Kemudian tidak ada seorangpun yang dapat kembali dari alam maut atau dunia orang mati tersebut.

Dunia orang mati disebut juga alam roh. Alam roh yang dimaksudkan terbagi dua yakni langit yang berada di bawah Kerajaan Surga dan langit Kerajaan kegelapan yakni Iblis. Alkitab memberi pemahaman bahwa kematian diartikan sebagai putus atau pisah (Yes. 59:2; Ef.2:1). Alkitab juga menjelaskan bahwa kematian kedua serupa dengan pernyataan (Why. 2:11; 20:6,14). Kematian yang terjadi bila seseorang yang tidak bertobat telah melalui penghakiman terakhir.<sup>3</sup>

Penghakiman sering disebut pembalasan. Pembalasan dan pemenuhan tuntutan dalam bahasa Yunani yaitu: *ekdikesis* yang artinya pembelaan, penebusan dan pembayaran kembali. Pembalasan dari Allah berbeda dengan manusia karena kehendak bebas Allah yaitu hasil dari keadilan. Keadilan yang dimaksudkan yaitu melakukan kehendak yang benar serta keputusan yang didasarkan atas bukti yang nyata. Setiap orang tidak akan terlepas dari penghakiman. Penghakiman akan dilaksanakan di hari terakhir kehidupan. Hasil dari penghakiman akan menghasilkan dua bagian yakni memperoleh hidup kekal atau akan mengalami penghukuman

---

<sup>1</sup> Albertus Purnomo, *Menyingkap Misteri Neraka* (Yogyakarta: Kanisius, 2019),23.

<sup>2</sup> Ibid.24

<sup>3</sup> Ari Suksmono, *Membongkar Fakta Dunia Roh*, 5th ed. (Yogyakarta: ANDI, 2018),140.

kekal. Penghakiman terjadi dari takhta putih yang besar (Why. 20:11). Setelah penghakiman terjadi akan ada kebangkitan dari antara orang mati (Kis. 17:31). Tempat penghakiman akan penuh dengan api untuk membinasakan orang fasik (2 Ptr. 3:7).<sup>4</sup>

Hanya ada satu hakim yaitu Yesus Kristus (Yoh. 5:22). Yesus disebut sebagai Anak Manusia yang akan bersemayam dalam takhta kemuliaan-Nya (Mat. 25:31). Yesus akan menjadi Hakim yang adil untuk menentukan dan menimbang hak yang tepat bagi orang percaya berdasarkan semua bukti yang ada. Tidak semua umat Tuhan akan mendapatkan upah. Setelah pengadilan itu terjadi maka akan diumumkan keputusannya (Mat. 25:34). Pengadilan akan menjadi penilaian lengkap berdasarkan bukti-bukti kehidupan yang dijalani manusia baik melalui pikiran, perkataan, dan tindakan (Mat.16:27).

Allah akan memperhitungkan setitik pun kehidupan manusia sehingga tidak ada yang dilupakan karena semua akan terbuka jelas (Rm. 2:16, Mat.12:36). Namun Allah telah menghaspud semua dosa manusia. Semua catatan tidak akan dibacakan lagi. Karena itu, sebaiknya setiap orang percaya mengakui dosa di hadapan Tuhan karena Dia akan selalu memberikan pengampunan dan siap mengampuni (1Yoh. 2:28). Akan tetapi lebih baik malu di dunia dari pada di hadapan-Nya. Allah penuh dengan belas kasih karunia (Yoh. 1:14).<sup>5</sup>

*Sheol* atau *Hades* seringkali disebut sebagai neraka (Luk. 16:23) sementara *Hades* merupakan satu tempat bagi orang yang selamat juga bagi yang terhilang. Roh-roh jahat juga berada dalam tempat yang sama yakni *Hades* dan suatu saat akan dipindahkan ke tempat yang tetap. Namun dapat dikatakan bahwa *Hades* merupakan penjara sementara dari orang-orang yang suatu saat akan dibangkitkan dari kematian. Dengan kata lain, *Hades* merupakan tempat penantian untuk umat Tuhan sebelum penghakiman.<sup>6</sup>

Analogi dari Hades ini dapat dilihat dari kisah Yesus Kristus mengenai Lazarus dan orang kaya. Orang kaya dimakamkan dengan kemewahan sedangkan Lazarus yang miskin hanya dimakamkan dengan sederhana. Lalu jika kita hubungkan setelah mereka mati apa yang akan terjadi setelah itu. Akankah perbedaan hanya semata terjadi di dunia nyata dan dunia kematian tidak. Menurut Matthew Henry bahwa semua sikap yang tidak baik yang dilakukan orang kaya tersebut tentu akan mendapat ganjaran setelah mati, karena telah menikmati kekayaannya di dunia, begitupun dengan orang miskin yang selama ini hidup susah dan menderita tentu akan mendapatkan kasih Allah setelah kematian.

Orang-orang percaya telah meyakini mulai dari saat ini bahwa setiap orang percaya tidak akan dihukum begitupun sebaliknya orang yang tidak percaya akan dihukum (Yoh. 3:18). Penghakiman telah turun kepada orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus. Namun Alkitab jelas mengatakan bahwa akan ada penghakiman akhir yakni masa dimana semua orang akan hadir dalam pengadilan.

Tulisan ini berusaha mengkaji dan menjelaskan bagaimana kehidupan manusia setelah mati. Sekaitan dengan kematian maka dalam pikiran dan hati orang percaya akan muncul pertanyaan mengenai dimana tempat bagi manusia setelah mati? apakah tempat tersebut disebut dunia orang mati?. Oleh karena itu penulis hendak mengkaji tulisan dengan judul yakni makna *Hades* dalam Perjanjian Baru dalam Kitab Lukas 16:19-31 dan implikasinya dalam hidup orang percaya?. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk memahami makna *Hades* dalam Perjanjian Baru yakni dalam Kitab Lukas 16:19-31 dan implikasinya dalam hidup orang percaya.

---

<sup>4</sup> Alex Buchanan, *Heaven and Hell* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 254-255.

<sup>5</sup> Ibid, 127-129.

<sup>6</sup>Ibid, 227-228.

## **METODE PENELITIAN**

Karya ilmiah ini merupakan penelitian biblikal mengenai *Hades* dalam Injil Lukas 16:19-31. Karena itu metode penulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Sumber data yang penulis gunakan untuk mendukung proses penelitian artikel ini mencakup Alkitab, buku-buku, artikel-artikel, majalah, dan sumber lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Konteks**

Injil Matius 11:23 menyatakan bahwa Kapernaum adalah kota besar yang melebihi Israel. Kota tersebut merupakan kota penuh kehormatan dan menjadi tempat tinggal Kristus yang utama. Dikatakan bahwa ketika Injil begitu digunakan dengan baik dalam kuasa Tuhan maka mereka akan dinaikkan ke langit dalam hal ini berarti bahwa kehormatan dan keuntungan besar untuk kehidupan kekal. Dalam hal ini keuntungannya yaitu ketika diangkat menuju Sorga, namun mereka tetap melekat di bumi, dan bahkan tidak diangkat hingga ke langit. Namun jika tindakan tersebut sebaliknya yang justru menggunakan injil dan kuasa Tuhan dengan tidak berlaku benar maka mereka akan ditimpa malapetaka lalu menuju dunia orang mati bahkan orang-orang bedosa akan ditenggelamkan jauh lebih dalam ke neraka.

Kemudian Kapernaum juga dibandingkan dengan Sodom yang kita ketahui bahwa dosa mereka lebih parah lagi dan luar biasa kejahatannya di mata Tuhan. Jika Sodom juga memiliki anugerah yang dimiliki Kapernaum maka Sodom diselamatkan. Namun karena kehancuran Sodom yang lebih ringan dari pada kehancuran Kapernaum pada hari penghakiman. Terkait dengan hal itu masalah penghakiman akan ditentukan dari seberapa banyak orang sudah menikmati keuntungan yang diterima sekarang ini. Dari kedua peristiwa tersebut baik itu menuju Sorga akan tetap berhutang kepada ilahi yang membawanya kesana. Juga jika menuju Neraka, tetap berhutang kepada keadilan Tuhan yang mahakuasa.<sup>7</sup>

Dalam kitab Matius 16:18 Petrus akan menjadi tempat dimana Yesus akan mendirikan jemaat-Nya dan alam maut tidak akan menguasainya. Yesus adalah batu karang tersebut, karena tidak ada seorang pun yang dapat membangun jemaat selain di dalam dasar Kristus (1Kor. 3:11). Dan yang paling berharga dan luar biasa dahsyatnya adalah bahwa alam maut tidak akan menguasainya. Hal itu berarti suatu pemerintahan kerajaan iblis tidak dapat menantang bahkan mengalahkan jemaat yang dibangun Tuhan dalam kebenaran injil. Mereka tidak dapat menganiaya orang-orang yang percaya kepada-Nya. Meskipun banyak perlawanan dari kuasa kegelapan namun Tuhan tidak akan pernah membiarkan umat-Nya dikuasai kegelapan dan alam maut.<sup>8</sup>

Dalam kitab Lukas 10: 15 Yesus mengancam Kapernaum, yang awalnya menjadi pusat pekerjaan Yesus di Galilea. Harapan mereka yang kemudian akan dinaikkan ke langit dengan kemuliaan, kehormatan serta kebesaran, namun Yesus mengatakan bahwa mereka akan diturunkan sampai ke dunia orang mati. Jika Yesus berada dalam kota bukan Yahudi seperti Tirus dan Sidon yang dalam hal ini banyak melakukan perbuatan, maka penduduk tersebut akan bertobat dan menunjukkan penyesalannya dengan berkabung atas dosa-dosa yang dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2007), 535-538.

<sup>8</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2009), 234-238.

<sup>9</sup> *Ibid*, 540.

Dalam kitab Lukas 16:19-31 dikisahkan ada seorang miskin bernama Lazarus dan seorang kaya. Lazarus yang miskin hidup dalam kesederhanaan dan penuh dengan borok di badannya. Sedangkan orang kaya tersebut hidup dengan segala kemewahan, kebesaran, kesenangannya. Saat orang kaya makan dengan segala makanan yang mewah dan enak, Lazarus hidup dalam penderitaan. Lazarus hanya berharap dapat menghilangkan laparnya dari makanan yang jatuh dari meja orang kaya tersebut. Kemudian tibalah waktu kematian mereka, Lazarus yang miskin berada di pangkuan Abraham dan orang kaya berada di alam maut.

Perbedaan yang jelas terlihat di antara mereka adalah bahwa kehidupan di dunia berbeda dari kehidupan setelah kematian. Menariknya, terjadi dialog di antara mereka saat Lazarus berada di pangkuan Abraham sedangkan orang kaya menderita kesakitan oleh karena penyiksaan. Di antara mereka ada jurang yang tidak dapat tersebrangi. Orang kaya tersebut berharap dapat membantu saudara-saudaranya dari penderitaan yang dirasakan dalam alam maut, namun Abraham menyatakan bahwa tidak ada hal yang dapat dilakukan lagi semua akan berjalan sesuai keadaan di dunia sebelum kematian dan sesudah kematian.<sup>10</sup>

Dalam Wahyu 1:18 Yohanes tersungkur melihat suatu penglihatan dimana manusia yang lemah penuh dengan dosa dapat melihat kemuliaan sorgawi. Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada Yohanes. Yesus tidak menyebut nama-Nya Yesus Kristus, namun dengan kata “Yang Awal dan Yang Akhir” dan “Yang Hidup” (1Tes. 1:9). Kemudian Yesus juga menjelaskan mengenai kehidupan kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus juga pemegang kunci maut dan kerajaan maut. Untuk itulah manusia dibebaskan oleh karena Pertarungan-Nya. Inilah suatu hal yang luar biasa berharga. Dengan demikian orang berdosa yang berada dalam kerajaan maut akan dilepaskan dan diselamatkan Yesus.<sup>11</sup>

Di sisi lain, terdapat persamaan antara khotbah Yesus mengenai akhir zaman (Mrk.13; Mat.24 dan Luk.21) dengan “permulaan penderitaan”. Yesus menggambarkan bencana-bencana yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya. Lalu bukan hanya itu, dikatakan juga bahwa Kerajaan maut digambarkan sebagai orang-orang yang siap menerima korban maut. Dalam Wahyu 20: 13,14 orang-orang yang mati di alam maut, akan tenggelam dan mayatnya tidak akan ditemukan. Namun pada hari kiamat semua tubir-tubir laut yang gelap yang dulunya tersembunyi akan terlihat dan nampak bahkan terbuka di hadapan Allah. Saat itu juga terbuka segala rahasia terdalam hati manusia.<sup>12</sup>

## **Analisa Teks Lukas 16:23**

### ***Terjemahan Pemanding***

**TB:** 16:23, Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya.<sup>13</sup>

**BIS:** 16:23, Di dunia orang mati ia menderita sekali. Dan pada waktu ia memandang dari sana ke atas, ia melihat Abraham di tempat yang jauh dan Lazarus ada di samping Abraham.

**KJV:** 16:23, *And being in torments in Hades, he lifted up his eyes and saw Abraham afar off, and Lazarus in his bosom.*

**BBE:** 16:23, *And in hell, being in great pain, lifting up his eyes, he saw Abraham, far away, and Lazarus on his breast.*<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> B.J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 68.

<sup>11</sup> J.J.de Heer, *Tafsiran Alkitab Wahyu Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 35.

<sup>12</sup> Ibid, 228.

<sup>13</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB* (Jakarta: LAI, 2016), 111.

Dari beberapa terjemahan di atas tentang Analisa Teks maka dapat disimpulkan bahwa dari konteks Lukas 16:16-31 bahwa setiap kata yang ada dalam ayat itu semuanya memiliki bentuk dan sifat aslinya dalam sebuah bahasa Yunani yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki persambungan kalimat yang benar sehingga pembaca mudah mengerti tentang arti sebenarnya dari kalimat tersebut yang mengandung makna dunia orang mati atau alam maut .

Dalam konteks ini dan juga memiliki sifat untuk mengajak dan tujuan untuk merubah hidup dan berpaling dari dosa-dosa dan perbuatan jahat yang dilakukan umat pada saat itu sehingga mereka bisa mempercayai tentang kebenaran Tuhan Yesus. Dengan mengetahui arti dari konteks itu maka dari itu perlu di lakukan sebuah analisa untuk mengerti setiap kata.

### **Hades Tempat Sebelum Penghakiman**

Orang hidup akan memandang bahwa orang yang telah mati dimasukkan kubur dan tidak akan kembali dari alam maut. Di *hades* tidak akan ada lagi nyanyian dan pekerjaan. Namun dalam kitab suci juga mengatakan bahwa di dalam *hades* akan terjadi pemisahan antara orang yang dikuduskan Tuhan dan orang yang tidak percaya atau menolak Dia. Tuhan akan mengadakan penghakiman dalam kuasa dan kedaulatan-Nya. Semua orang mati akan menuju ke suatu tempat yaitu hades. Orang baik atau yang namanya dituliskan dalam kitab kehidupan maupun orang fasik yang tidak namanya dituliskan (Why. 20:15).

Dari konteks Alkitab dikatakan bahwa orang kaya tersebut sangat menderita dan kesakitan dalam nyala api saat berada di dunia orang mati (Luk. 16:23-24), sementara Lazarus yang miskin berada dalam pangkuan Abraham yang merupakan bagian wilayah *hades*. Dengan kata lain bahwa wilayah hades tidak hidup berdampingan, namun tetap dalam satu wilayah. Oleh sebab itu kata hades kurang tepat jika diartikan sebagai neraka (*gehenna*). Karena *hades* merupakan tempat sebelum dilemparkan ke suatu tempat yang kekal yaitu neraka namun hal tersebut belum terjadi (Why. 20:14).<sup>15</sup>

Sebelum terjadi penghakiman akhir, segala destini akhir hidup seseorang baik yang masih hidup atau yang sudah mati sudah diketahui jauh sebelumnya. Allah tidak akan melakukan investigasi atas kehidupan seseorang dalam menentukan mengenai yang akan diselamatkan atau yang akan dihukum. Dalam Efesus 1:4 bahwa segala destini akhir hidup seseorang telah ditentukan Allah sejak kekekalan. Yoh. 10:27-28 menegaskan bahwa Tuhan telah mengenal domba-domba-Nya sehingga tak ada yang dapat merampas setiap hak mereka. Bila demikian akan timbul beberapa pertanyaan mengenai tujuan penghakiman. Pertama, penghakiman terkahir bertujuan agar kemahakuasaan dan kemuliaan Allah dapat dinyatakan melalui penyingkapan akhir hidup semua orang. Anugerah Allah akan nyata melalui keselamatan bagi orang percaya dan penghukuman nyata bagi orang-orang yang tidak taat. Kedua, bahwa penghukuman dan upah akan diberikan kepada semua orang. Ketiga, untuk menyatakan keadilan Allah bagi semua orang.<sup>16</sup>

Menurut E. A. Litton bahwa pengadilan manusia dan pengadilan Sang Hakim tidak dapat di analogikan. Pengadilan manusia dan Allah tentu berbeda, manusia mengadili dengan melakukan investigasi dan berdasarkan apda bukti. Sedangkan pengadilan Allah tidak berdasarkan bukti karena kemahatahuan-Nya. Sekalipun semua orang tidak dapat mengira dan

---

<sup>14</sup> Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), "Lukas 16:23," *Alkitab Sabda*.

<sup>15</sup> Jonar Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati* (Surabaya: Momentum, 2014), 352..

<sup>16</sup> Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2014), 344.

mengetahui kapan penghakiman terjadi. Akan tetapi (2Pet. 3:7) menjelaskan bahwa langit dan bumi yang sekarang akan senantiasa dipelihara untuk sampai pada penghakiman. Namun beberapa pandangan kitab lain menjelaskan bahwa penghakiman terjadi ketika Yesus datang untuk kedua kalinya. Semua orang akan dipisahkan satu sama lain (Mat. 25:31-32). Hari penghakiman akan disebut hari murka (Rm. 2:5). Setiap orang akan melalui penghakiman berdasarkan perbuatannya (Rm. 14:10). Takhta pengadilan Allah terdapat juga dalam (Mat.18:35; 2Tes. 1:5; Ibr. 11:6; Yak, 4:12 dan 1Ptr. 2:23). Kristus akan menjadi hakim yang adil pada penghakiman akhir. Kristus ialah Pribadi Ilahi yang berinkarnasi, mati dan bangkit demi menyelamatkan umat-Nya. Penghakiman akhir akan menaklukkan semua musuh dan untuk menegakkan dan menyerahkan kerajaan kepada Allah Bapa (1Kor. 15:24). Pelaksanaan penghakiman oleh Allah akan dibantu oleh malaikat-malaikat dan orang kudus. Menurut Herman Bavinck terhadap (1Kor. 6:2-3) bahwa hanya satu penghakiman yakni penghakiman Kristus. Namun sebagai orang percaya meyakini bahwa orang percaya akan ikut untuk menghakimi malaikat serta dunia.<sup>17</sup>

Dalam Perjanjian Baru terdapat juga penghakiman orang Yahudi sebab tidak menerima Yesus (Mat. 21:43), Ananias dan Safira yang berdusta (Kis. 5), keangkuhan Herodes (Kis. 12:21-23), adanya penyakit serius terlebih maut yang menimpa orang percaya di Korintus karena tidak taat terkait perjamuan Tuhan (1Kor. 11:29-32; 1Yoh.5:16). Kelak setiap orang akan berdiri dan diadili di depan takhta pengadilan Kristus (1Kor 3:12-15; 2Kor. 5:10). Orang yang terhilang akan diadili dihadapan takhta putih besar (Why. 20:11-15).<sup>18</sup>

Herman Bavinck memberikan argumen berdasarkan 1Kor. 6:2-3 bahwa arti dalam ayat tersebut tidak hanya tidak dapat diartikan bahwa orang percaya hanya ada satu penghakiman yakni penghakiman Kristus tetapi orang percaya akan ikut serta dalam penghakiman dunia dan malaikat (Luk. 22:30). Malaikat merupakan salah satu yang akan ikut penghakiman. Allah tidak senang terhadap dosa malaikat-malaikat tetapi akan dilemparkan ke dalam neraka (Dalam kata Yunani *Tartarys*) dibuang ke dalam gua-gua gelap dan disimpan hingga penghakiman tiba (2Ptr. 2:4).<sup>19</sup>

### **Kehidupan Sesudah Kematian**

Dunia orang mati merupakan tempat yang disediakan bagi mereka yang telah mati, jiwa mereka kemudian berhimpun dan juga bertemu atau disebut juga “Alam Maut”. Tempat tersebut merupakan tempat jiwa-jiwa yang telah diselamatkan disebut dengan Firdaus dan jiwa-jiwa yang akan menerima kesengsaraan dan penderitaan disebut dengan istilah Hades.<sup>20</sup>

Orang yang tidak taat kepada Allah akan terpisah dari-Nya (Kol 1:21). Yesus menggambarannya melalui kisah Lazarus dan orang kaya (Luk. 16:26). Dalam perikop tersebut digambarkan mengenai orang kaya yang tidak selamat akan berada di tempat yang disebut *Hades* yang dapat dilihat dari Firdaus. Dalam dua tempat tersebut dipisahkan oleh jarak dan jurang yang tak dapat diseberangi. *Hades* dapat disebut sebagai penjara bagi orang-orang yang siap untuk dihukum.<sup>21</sup> Tidak ada seorang pun yang dapat menghindari dari penghakiman itu dan tidak ada jalan keluar untuk menghindarinya.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 345-347.

<sup>18</sup> Ron Rhodes, *The End Times in Chronological Order* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

<sup>19</sup> Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2014), 348.

<sup>20</sup> Ibid, 112.

<sup>21</sup> Roster Simanullang, “Ritus Tondi Dan Kematian Menurut Batak Toba Serta Upaya Pembatinaan Iman Kristen (Suatu Pendekatan Teologi Pastoral),” *Voice of Hami: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 51–66.

<sup>22</sup> Alex Buchanan, *Heaven and Hell* (Yogyakarta:ANDI,2008),253.

Narasi Lukas 16:19-31 memberikan penjelasan bahwa baik Lazarus maupun orang kaya itu berada di suatu wilayah di mana mereka berada sebelum tiba hari penghakiman akhir. Tidak ada indikasi bahwa narasi ini menyajikan suasana surga dan neraka yang ditempati manusia pada akhir zaman. Oleh karena itu, kehidupan setelah kematian yang dinyatakan di dalam teks ini hanya mencakup kehidupan dari jiwa-jiwa yang menunggu hari penghakiman.<sup>23</sup> Jiwa-jiwa yang hidup setelah kematian pertama ini digambarkan berada dalam kondisi yang berbeda antara orang benar dan orang fasik. Dengan kata lain, meskipun keduanya belum masuk dalam hari penghakiman untuk mendapat upah kematian dan kehidupan kekal, perbedaan kualitas kehidupan setelah kematian telah dirasakan saat berada di Hades.

### **Implikasi Bagi Hidup Orang Percaya** ***Kekayaan Bukan Hal Yang Abadi***

Dari perumpamaan antara Lazarus yang miskin dan orang kaya, Yesus hendak mengajarkan bahwa dalam dunia ini harta benda kekayaan, kesenangan, kebesaran dan sebagainya berlimpah dimiliki oleh seseorang. Yakinlah bahwa semua hal yang dimiliki akan ditinggalkan setelah kematian. Manusia akan binasa dibawah kutuk atau hukuman Allah. Selain itu manusia kadang lupa akan kemurahan Tuhan dan kasih Tuhan. Manusia hanya tergoda dengan kehidupan duniawi. Semua harta kekayaan hanya bersifat semu. Allah telah memberkati dan mengasihi manusia untuk menyalurkannya kepada sesama.

Sehingga terkadang lupa dan menjadi sombong dalam kemewahan hidup yang dimiliki sehingga ujung-ujungnya mendatangkan dosa bagi manusia. Kemudian saat merasa sudah bahagia, lalu lupa dengan sesama. Begitupun yang dilakukan orang kaya dalam perumpamaan bahwa yang membuatnya berdosa bukan karena kemewahan melainkan karena sikapnya yang tidak memperhatikan orang disekitarnya yang membutuhkan uluran kasih darinya.<sup>24</sup>

### ***Hidup Tanpa Kasih***

Dengan segala kemewahan orang kaya itu hidup dengan menghabiskan waktu berpesta pora. Di samping itu Lazarus hidup dengan ekonomi yang rendah atau miskin. Bahkan Lazarus hidup dengan penyakit yang dideritanya yaitu penyakit kulit yang penuh dengan borok. Dalam konteks Alkitab Lazarus berbaring di dekat pintu rumah orang kaya saat ia hendak menghilangkan rasa laparnya dengan memakan yang remah makanan yang jatuh dari meja orang kaya itu. Dalam kehidupan sehari-hari meskipun menjalani penderitaan Lazarus tetap percaya bahwa Tuhan pasti menolongnya. Oleh karena itu nama Lazarus merupakan singkatan dari Eleazer yang artinya “Allah menolong”. Meskipun saat orang kaya hidup tidak memperhatikan dan mengasihinya. Kematian mengakhiri segalanya, semua harta benda ditinggalkan dalam dunia.<sup>25</sup>

Sikap orang kaya tersebut merupakan sikap hidup yang tidak memiliki kasih. Kasih kepada Allah sejatinya diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama. Orang percaya tidak dapat mengklaim bahwa dirinya memiliki kasih jika masih bersikap acuh kepada sesama

---

<sup>23</sup> Benny Solihin, “Di Manakah Orang-Orang Yang Telah Meninggal Dunia Berada?: Sebuah Studi Mengenai Intermediate State,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (October 1, 2003): 228, <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/112>.

<sup>24</sup> Jonar Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: ANDI, 2016). 348.

<sup>25</sup> R.A. Jaffray, *Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus* (Yogyakarta: Kalam Hidup, 2017) **Error! Bookmark not defined.** **Error! Bookmark not defined.**, 111.



yang papah dan tidak berdaya. Mementingkan diri dan kesenangan sendiri merupakan sikap yang bertolak belakang dengan sikap yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu melalui kisah Lazarus ini, Yesus memberikan penekanan mengenai hubungan antar kehidupan masa kini dengan upah pada kehidupan yang akan datang.

### ***Pengharapan dan Peringatan***

Kisah mengenai orang kaya dan Lazarus yang miskin tersebut menjadi pengharapan sekaligus peringatan bagi manusia khususnya setiap orang percaya. Bagi setiap orang percaya yang hidup berserah sepenuhnya kepada Allah, tabah dalam menghadapi kehidupan, dan memiliki empati sosial yang tulus kepada sesama, baginya ada pengharapan tentang keadilan dan kehidupan setelah kematian. Hal ini tidak berarti bahwa sikap-sikap tersebut merupakan syarat untuk meraih upah kehidupan setelah kematian. Ini lebih berarti bahwa Allah selalu memperhatikan umat-Nya yang hidupnya berkenan kepada-Nya.<sup>26</sup>

Akan tetapi di sisi lain, narasi ini memberikan peringatan kepada siapa pun yang berlaku tidak adil terhadap sesama, menindas yang lemah, serta hidup dalam kesombongan dan keserakahan selama di dunia. Segala tindakan tersebut dapat diperhitungkan-Nya menjadi hukuman di kehidupan yang akan datang. Sebab sikap percaya kepada Allah harus juga dipraktikkan kepada sesama (Luk. 10:25-37; Mat. 25:45-46).<sup>27</sup> Dalam hal ini, Allah adalah pribadi yang penuh kasih namun juga bersikap adil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian dan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Hades* merupakan dunia orang mati. Dunia yang penuh dengan kegelapan dan tidak ada seseorang yang dapat menghindari tempat tersebut. *Hades* merupakan tempat penghakiman yang akan dituju oleh semua orang sebelum penghakiman dan menuju pada kekekalan baik Surga maupun Neraka. Berdasarkan kitab Lukas 16:19-31 mengisahkan orang kaya dan Lazarus yang miskin. Kisah tersebut memberikan pelajaran penting bagi kehidupan orang percaya. Pelajaran tersebut ialah bahwa adanya segi materi, harta, dan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, janganlah menjadi kesombongan. Sebab segala harta duniawi hanya bersifat sementara dan tidak kekal adanya. Sebaliknya, sikap empati sosial sejatinya dimiliki setiap orang percaya. Penghakiman akan didasarkan pada kehendak Allah mengenai kehidupan manusia selama di dalam dunia yang sementara ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- (YLSA), Yayasan Lembaga SABDA. "Lukas 16:23." *Alkitab Sabda*.  
Boland, B.J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.  
Buchanan, Alex. *Heaven and Hell*. Yogyakarta: ANDI, 2008.  
Fitriyana, Nur. "Spritualitas Yesus: Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 1 (June 30, 2017): 110–122.  
Heer, J.J.de. *Tafsiran Alkitab Wahyu Yohanes*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.  
Henry, Mattew. *Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2007.  
Hoekema, Anthony A. *Alkitab Dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2014.

---

<sup>26</sup> Marselina Reni Susanti, "Studi Bibliska 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): 114

<sup>27</sup> Nur Fitriyana, "Spritualitas Yesus: Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 1 (June 30, 2017): 119.

- Jaffray, R.A. *Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: Kalam Hidup, 2017.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- Matthew Henry. *Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Purnomo, Albertus. *Menyingkap Misteri Neraka*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Rhodes, Ron. *The End Times in Chronological Order*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Simanullang, Roster. "Ritus Tondi Dan Kematian Menurut Batak Toba Serta Upaya Pematangan Iman Kristen (Suatu Pendekatan Teologi Pastoral)." *Voice of Hami: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 51–66.
- Situmorang, Jonar. *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Solihin, Benny. "Di Manakah Orang-Orang Yang Telah Meninggal Dunia Berada?: Sebuah Studi Mengenai Intermediate State." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (October 1, 2003): 225–237.
- Suksmono, Ari. *Membongkar Fakta Dunia Roh*. 5th ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Susanti, Marselina Reni. "Studi Biblikal 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama." *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): 106–119.